

ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM CINTA LAKI-LAKI BIASA YANG DIADAPTASI DARI NOVEL KARYA ASMA NADIA

Hadni Imayanti¹, Mustika Fitri Awaliyah², Agus Priyanto³

^{1,2,3} IKIP SILIWANGI

¹hadniimayanti31@gmail.com, ²mustikafiriawaliyah2017@gmail.com,
³gusjur_mahesa77@yahoo.com,

Abstract

The research based on the religion value in the movie of “Cinta Laki-laki Biasa” director by Guntur Soeharjanto that was produced by Starvision adapted from Asma Nadia novel. The writers analyzed the religion value from each part that was told in the movie. This research aimed to describe the religion value in that movie. The reason why the writers took “Cinta Laki-laki Biasa”, because that movie had a lot of religion values. Beside that, every dialog contained the speech where the viewers can catch the value. This research was very important and useful for the reader, because many moral messages can be get. The writers used bibliography research as the research method. The result from the research was the patience feeling, simplicity, always pray to God even though have a lot of businesses, have a good attitude, helping each other, respecting parent, sincere, and never give up. The religion value can be applied in human daily life.

Keywords: Value, religion, movie

Abstrak

Mengenai nilai religius dalam film berjudul “Cinta Laki-laki Biasa” karya sutradara Guntur Soeharjanto yang diproduksi oleh Starvision diadaptasi dari novel Asma Nadia. Peneliti di sini menganalisis nilai religius dari setiap babak yang diceritakan dalam film tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam film tersebut. Alasan peneliti mengambil judul ini karena banyak sekali nilai religius dalam film tersebut. Tidak hanya itu, setiap dialognya mengandung dakwah namun tidak menggurui siapapun yang menontonnya. Penelitian ini penting serta bermanfaat bagi pembaca karena banyak sekali pesan yang dapat kita ambil mengenai nilai religius dalam film tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan untuk menganalisis film tersebut. Hasil dari penelitian yang terkandung dalam film tersebut adalah kesabaran, kesederhanaan, tidak lupa beribadah walau sesibuk apapun, mempunyai akhlak yang baik, selalu membantu orang lain, menghormati kedua orang tua, ikhlas, dan tawakal. Nilai religius tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Kata kunci: Nilai, religius, film

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari sebuah konflik yang terdapat pada masyarakat. Pada dasarnya setiap manusia lahir ke dunia dalam keadaan fitrah atau suci. Sedangkan masa depan seorang manusia itu tergantung pada pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu, karakter dan akhlak pun akan berkembang seiring dengan kejiwaan manusia itu sendiri tergantung pada pembentukan keagamaan yang dijadikan sebagai pondasi bagi kehidupan. Kepribadian yang islami dapat menjadikan manusia sebagai insan yang beriman

dan bertakwa. Berbagai masalah yang terjadi pada kehidupan di masyarakat dapat disampaikan melalui sebuah karya berupa film dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran di kehidupan nyata disampaikan melalui sebuah karya berupa film dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran di kehidupan nyata.

Film merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya. Peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, dan agama di masyarakat dapat dikemas menjadi sebuah film yang memberikan tontonan dan tuntunan bagi masyarakat. Film sendiri memiliki fungsi religiusitas di dalamnya karena mengandung nilai-nilai agama yang dapat dijadikan teladan bagi siapapun yang menontonnya. Konflik dan alur cerita yang disajikan dalam sebuah film tidak jauh berbeda dengan kehidupan di dunia nyata. Seperti pada film “Cinta Laki-laki Biasa” yang diadopsi dari sebuah karya sastra novel dari Asma Nadia, menggambarkan kisah yang menimbulkan rasa haru bagi penontonnya, mengaitkan hiburan dan mengandung ajaran agama karena setiap dialognya berisi dakwah namun tidak menggurui bagi yang menontonnya.

Novel merupakan karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi sebuah model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2012, hlm. 5). Menyampaikan sebuah nilai-nilai kehidupan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam novel sebagai medianya. Tidak hanya itu, tetapi sebuah karya sastra mampu memberikan keindahan dan kenikmatan bagi pembacanya. Akan lebih menarik lagi jika cerita dalam sebuah novel mampu dideskripsikan dalam sebuah film yang dapat menampilkan nilai edukatif islami bagi siapa pun yang menontonnya.

Nilai religiusitas dalam kehidupan di masyarakat mulai hilang terutama pada anak muda (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018). Namun, dengan adanya film ini dapat memberikan pencerahan bagi kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama yaitu akhlak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan motivasi bagi generasi muda sebagai manusia yang takwa, beriman, berakhlak, berilmu dan belajar tentang hakikat kehidupan dalam memaknai sebuah arti cinta dan bahagia. Film romansa dengan penggunaan alur ceritanya yang begitu apik dan memiliki nilai religius dapat menjadikan

penonton lebih bijaksana dalam mengatasi konflik kehidupan dan termotivasi untuk meneladani karakter tokoh yang baik karena dalam film ini banyak ditemukan nilai religius keimanan kepada Allah SWT dan selalu ikhlas dalam menerima segala ketentuan-Nya. Maka, dari sinilah kami mengambil judul penelitian **Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Film Bukan Cinta Laki-laki Biasa yang Diadaptasi dari Novel Karya Asma Nadia**.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu sumber data utama yang digunakan oleh penulis dari bahan pustaka atau data yang didapatkan melalui penelaahan kepustakaan, dan mengambil teori-teori dasar, konsep-konsep dari penjelasan para ahli tertentu yang terdapat di dalam buku dan karya ilmiah lainnya. Pada bagian kajian pustaka ini, penulis telah melakukan penelaahan terhadap beberapa buku dan karya ilmiah lainnya terutama yang kaitannya dengan topik dalam penelitian mengenai nilai-nilai religius yang terdapat dalam film “Bukan Cinta Lelaki Biasa”. Kajian kepustakaan yang dilakukan oleh setiap peneliti dilakukan dengan tujuan utamanya yaitu untuk mencari, memperoleh, serta membangun landasan teori, dan kerangka pikir yang mendalam terhadap masalah yang akan dijadikan untuk bahan penelitian.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan analisis, untuk memahami sebuah gagasan, cara pengarang menggambarkan nilai-nilai dalam sebuah cerita yang diangkat ke dalam sebuah film, di sini peneliti melalui cara mengkaji sebuah film yang dijadikan sebagai bahan untuk penelitian dengan begitu peneliti mampu menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang nilai religius yang terkandung dalam film “Cinta Laki-laki Biasa” karya Asma Nadia.

PEMBAHASAN

Supadjar (Lestari, 2013, hlm. 2) mengatakan bahwa religius adalah pengikat diri kepada tuhan, atau lebih tepatnya manusia menerima ikatan itu justru karena ikatan itu dialami sebagai sumber kebahagiaan, sehingga terselenggaralah kepentingan, sekaligus tercapailah integrasi pembentukan baru.

Film berjudul “Cinta Laki-laki Biasa” karya sutradara Guntur Soeharjanto yang diproduksi oleh Starvision diadaptasi dari novel Asma Nadia yang menceritakan tentang kisah cinta

Rafli dan Nania. Nania adalah seorang mahasiswa arsitek tingkat akhir sedangkan Rafli adalah seorang pengawas pelaksana lapangan. Keduanya memiliki latar belakang yang berbeda, terutama dari segi ekonomi. Kisah cinta mereka berawal dari praktik lapangan yang dilakukan oleh Nania dan ketika itu Rafli sebagai mentornya. Nania mulai mengagumi sosok Rafli karena memiliki pribadi yang unik, sederhana, gigih, dan memiliki akhlak yang mulia.

Nilai Religius Tawadu

Pengertian tawadu secara etimologi berasal dari kata *wadh'a* yang berarti merendahkan serta berasal dari kata *ittadha'a* dengan arti merendahkan diri. Menurut (Rozak, 2017, hlm. 176) tawadu diartikan dengan rendah terhadap sesuatu, sedangkan secara istilah tawadhu adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan tawadu sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamannya, menerima kebenaran dan seterusnya.

Film “Cinta Laki-laki Biasa” mengandung nilai tawadu tersebut. Hal tersebut terlihat dalam film ketika Nania selalu memakai kendaraan umum dan pakaian sederhana saat praktik lapangan walaupun dia tergolong ke dalam ekonomi tingkat menengah ke atas. Dia tidak menunjukkan status ekonominya bahkan dia tidak malu ketika bergaul dengan para pekerja proyek di lapangan. Tokoh Nania memiliki karakter tidak sombong dan rendah hati terhadap sesuatu yang dimilikinya.

Nilai Religius *Habluminannas*

Menurut Munsir (Isra, 2016, hlm. 70) nilai religius yang berkaitan dengan *habluminannas* penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena menyangkut rambu-rambu dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat bahwa nilai-nilai *habluminannas* merupakan persoalan muamalah yang mengatur bagaimana tata kelakuan antara manusia dengan manusia, maka nilai tersebut juga diberlakukan dalam hubungan asmara.

Nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan antar manusia (*habluminannas*) adalah yang berkaitan dengan saling mencintai dan saling menghargai antar sesama manusia yang bertujuan untuk tercapainya kehidupan yang harmonis, baik dari segi ekonomi, jabatan, maupun pendidikan. Terlihat ketika Nania seorang arsitek terkenal dan Rafli seorang pengawas pelaksana lapangan, dan pegawai lainnya yang bekerja pada Rafli. Secara tingkat

ekonomi dan pendidikan, berbeda antara Nania, Rafli, dan pegawai Rafli. Ekonomi Nania lebih tinggi dibandingkan dengan Rafli dan pegawainya. Pendidikan Nania lebih tinggi dibandingkan dengan para pegawai Rafli. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan Nania merasa mempunyai segalanya dan menyalahgunakan sesuatu yang dimilikinya, tetapi ia tetap menghargai dan memosisikan dirinya sebagai bawahan Rafli dan bekerjasama dengan baik dengan para pegawai Rafli tersebut. Tokoh Nania tidak sungkan untuk selalu bergabung dengan pegawai yang lainnya untuk menyelesaikan setiap proyek.

Jika dikaitkan dengan nilai religius mengenai kecintaan terhadap sesama manusia dalam film ini, cinta yang dimiliki Rafli terhadap Nania merupakan wujud dari sifat *Arrahman* yaitu penuh dengan kasih sayang, lembut, siap berkorban dan siap melindungi. Karakter Rafli yang gigih, tidak mudah putus asa, dan ikhlas mengajarkan kita bahwa hidup tidak akan rugi dengan tetap bersabar.

Nilai Religius Tawakal

Tawakal merupakan pembebasan hati dari segala sesuatu selain Allah swt dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah swt dengan sikap pasrah disertai usaha yang keras/ bersungguh-sungguh. Dalam film ini terdapat nilai motivasi untuk diri sendiri yang dapat memberikan nilai positif antara hubungan manusia dengan Sang Pencipta jika dikaitkan dengan potongan-potongan kata mutiara "*Man zada wazada*" artinya barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil. "Bertawakallah kamu kepada Allah di mana pun kamu berada. Iringilah kesalahanmu dengan kebaikan, niscaya ia dapat menghapusnya. Dan pergaulilah semua manusia dengan ahlak (budi pekerti) yang baik." (HR. at-Tirmidzi dan Hasan no. 1987).

Ketika itu Rafli tidak bertemu dengan Nania selama dua tahun karena perpisahan mereka diakhiri dengan berakhirnya pula masa praktik lapangan Nania. Setelah dua tahun bertemu, mereka mulai dekat kembali. Rafli mengajak Nania untuk *ta'aruf* dan memberanikan diri datang menemui kedua orang tua Nania untuk meminta restu dengan hanya membawa satu dus petai. Meskipun ibu Nania berat untuk menerima Rafli karena secara materi tidak memenuhi kriteria keluarganya, tetapi pada akhirnya Rafli diberi kesempatan untuk dapat menikahi Nania. Singkat cerita mereka menikah dan dikaruniai dua orang anak. Di tengah-tengah perjalanan pernikahan mereka, tiba-tiba Nania mengalami kecelakaan yang mengakibatkan hilang ingatan. Dengan karakter yang sabar dan tidak pernah putus asa, Rafli

tetap memberikan semangat dan dukungan terhadap Nania agar ingatannya cepat pulih. Hingga pada akhirnya Nania mengalami kejadian yang membuat ingatannya kembali.

Nilai Religius Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufaradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat (Habibah, 2015, hlm. 73). Film ini merupakan salah satu film bergenre relegius dengan alur cerita yang dikemas secara apik. Setiap dialognya mengandung dakwah namun tidak menggurui siapapun yang menontonnya. Nilai religius pada babak pertama ketika tokoh Rafli ini mengingatkan agar bawahannya memberikan bantuan berupa uang secara sukarela untuk membantu pengobatan temannya di rumah sakit. Karakter tersebut secara tidak langsung mengingatkan kepada kita bahwa sebagian harta kita adalah milik orang lain. Tidak sedikit orang yang merasa perlu menyedekahkan sebagian hartanya agar bermanfaat bagi orang lain. Jangankan untuk menyedekahkan hartanya, terkadang tidak pernah merasa cukup dengan harta yang dimilikinya. Abdullah bin 'Amr bin' Ashz meriwayatkan bahwa Rosululullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik ahlaknya" (HR. al-Bukhari,10/378 dan Muslim no. 2321).

Kewajiban manusia adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam film "Cinta Laki-laki Biasa" sosok Rafli digambarkan sebagai seorang yang taat beribadah, di mana pun dan kapan pun, ia selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama dilihat dari adegan ketika sosok Rafli juga mengingatkan kita untuk tetap beribadah meskipun sedang berada di waktu kerja sekalipun. Ketika tokoh Rafli sedang berada dan disibukkan oleh pekerjaannya, ia tidak pernah meninggalkan kewajibannya dalam beribadah. Namun apabila seseorang telah menganut Islam, ia memikul sejumlah kewajiban dan sekaligus mempunyai hak-hak yang harus dilindungi berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agamanya. Hal ini merupakan suatu perintah kepada orang-orang muslim agar melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Setelah menikah, Rafli dan Nania tinggal di rumah yang sederhana, karakter Nania yang tidak pernah mengeluh dan menerima Rafli apa adanya, membuat rumah tangga mereka damai dan tentram. Bagi Nania, untuk membangun sebuah rumah tangga tidak melihat dari harta

karena harta tidak akan menjamin suatu kebahagiaan. Di zaman sekarang sudah jarang sekali seseorang tidak melihat harta terhadap calon pasangannya. Tokoh Rafli bisa dikatakan sebagai orang yang beruntung karena mendapatkan wanita yang diidam-idamkannya selama ini. Tidak mudah tanpa melibatkan harta terhadap apapun yang sedang dijalani oleh seseorang. Apalagi mengenai rumah tangga yang akan dijalani seumur hidupnya. Tetapi secara tidak langsung tokoh Nania meyakinkan pembaca bahwa tanpa harta yang melimpah pun akan membuat sebuah keluarga bahagia ketika tetap bersyukur dengan yang diberikan oleh Sang Pencipta.

Harta yang paling berharga menurut Nania dan Rafli telah lahir ke dunia, yaitu anak yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Tokoh Rafli selalu mengajarkan kebaikan kepada anaknya, agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi agama dan sesama. Ilmu yang ada dalam ajaran Islam harus diejawantahkan melalui pendidikan sejak dini, karena anak sejak kecil telah memiliki insting keilmuan yang harus dibangun melalui pendidikan (Inawati, 2017, hlm. 55). Pernyataan tersebut memaparkan bahwa anak harus diberikan ajaran agama dari sejak dini. Pendidikan tidak harus didapatkan di sekolah karena keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak.

Nilai Religius Sabar

Sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai dengan mengharap ikhlas dari Allah swt dilihat ketika Nania hilang ingatan. "*Man shabara dzafira*" artinya siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan lihatlah apa yang akan terjadi di depan karena yang kita tuju bukan sekarang tapi ada yang lebih besar dan sebuah prinsip, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup.

Ujian datang ketika Nania mengalami hilang ingatan akibat dari kecelakaan yang dialaminya. Nania tidak bisa mengingat semua kenangannya di masa lalu termasuk orang yang terdekatnya. Meskipun seperti itu, Rafli tetap setia memperhatikan perkembangan kondisi Nania meskipun Nania tidak mengingat Rafli dan menolak setiap bantuan dari Rafli. Buah dari kesabaran Rafli tetap mempertahankan Nania sebagai istrinya menghasilkan sesuatu sesuai harapan. Rafli berusaha memulihkan ingatan Nania dengan selalu mengingatkan Nania dengan kenangan-kenangan yang pernah mereka alami.

Menurut hadist nabi “*Man ahabba syai’an katsuro dzikruhu* “ yang berarti barang siapa yang mencintai sesuatu pastilah ia mengingat atau banyak menyebutnya.

Rafli sengaja selalu berkata hal-hal yang pernah dialami Nania agar Nania cepat dapat mengingat Rafli dengan baik. dilihat ketika adegan Rafli mengajak Nania untuk kembali ke rumahnya. Rafli mengenalkan kembali kamar yang sempat dicat oleh Nania dengan warna kesukaan Nania. Nania sempat mengingat sedikit kejadian tersebut dan Rafli semakin bersemangat untuk membantu Nania untuk mengingat kembali ingatannya dengan memperkenalkan hal lainnya. Hingga pada akhirnya Nania dapat mengingat semua kenangan yang pernah dialaminya ketika datang ke pohon di tengah-tengah kebun teh.

Nilai Religius *Birrul Walidain*

Birrul walidain merupakan sikap seseorang dalam melakukan baktinya terhadap orang tua. Seperti yang tertera dalam Al-Quran surat Al-Ankabut ayat 8 yang artinya “Dan kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orangtuanya...”. Berbakti kepada kedua orang tua adalah perbuatan terpuji yang dianjurkan oleh Allah kepada manusia. Seperti yang di katakan oleh (Qomariyah, 2016, hlm. 14) bahwa Rasulullah SAW pun meletakkan *birrul walidain* sebagai amalan nomor dua terbaik setelah salat tepat pada waktunya. Kita sebagai umat Rasulullah SAW patut mencontoh perbuatan baik tersebut.

Konsep *Birrul walidain* dalam film ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap hormat terhadap orang tua yang melahirkannya. Setelah menikah Rafli dan Nania selalu dihadapkan dengan permasalahan mengenai status ekonominya yang penghasilannya tidak seberapa seperti penghasilan kakak-kakaknya. Rafli selalu dibandingkan bahkan dihina di depan keluarga Nania, namun Rafli tidak pernah marah dan selalu menghormati kedua mertuannya. Tidak hanya menghormati mertuanya saja, Rafli selalu mematuhi perkataan ibunya, Rafli tidak pernah menyakiti hati ibunya terlihat ketika ibu Rafli menemui ibunya Nania dan berkata “Terima kasih sudah menerima Rafli, *insyaallah* Rafli tidak akan menyakiti hati Nania karena Rafli tidak pernah menyakiti hati ibunya.” Ucap ibu Rafli. Ajaran menghargai orang yang lebih tua diperlihatkan oleh karakter ibunda Rafli yang tetap menghargai keluarga Nania yang tidak merestui pernikahan keduanya.

SIMPULAN

Cinta yang tulus adalah cinta yang tidak memandang pasangannya dari segi materi namun cinta yang bisa menerima pasangannya dengan apa adanya, karena harta tidak menjalin sebuah kebahagiaan. Jika dikaitkan dengan nilai religius mengenai kecintaan terhadap sesama manusia dalam film ini, cinta yang dimiliki Rafli terhadap Nania merupakan wujud dari sifat “*Arrahman*” yaitu penuh dengan kasih sayang, lembut, siap berkorban dan siap melindungi.

Begitulah sepiintas kehidupan yang tercermin dari sosok tokoh Nania dan Rafli pada film *Cinta Laki-laki Biasa*. Pada dasarnya kebahagiaan tidak selalu diukur dari sebuah materi namun kebahagiaan dapat tercipta ketika kita saling menerima pasangan kita dan mensyukuri setiap rejeki yang didapatkan, maka kebahagiaan itu akan sangat terasa dalam diri kita sendiri. Selain itu film tersebut banyak menggambarkan nilai-nilai yang baik/perilaku yang baik sehingga dapat kita ambil contoh perilaku yang baik dalam film tersebut.

Agama mengajarkan nilai-nilai baik dalam kehidupan untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik. Nilai tersebut mencakup diantaranya yaitu nilai religius, nilai religius tidak hanya dapat membentuk manusia taat beribadah, namun dapat membentuk karakter dan moral manusia yang lebih baik. Karakter dan moral yang baik dapat kita tanamkan sejak dini agar menjadikan generasi muda yang mempunyai kualitas yang lebih baik. Kita ketahui bahwa akhir-akhir ini nilai religius pada anak muda mulai hilang, dengan perkembangan zaman memberikan pengetahuan mengenai nilai religius bisa lewat media apapun diantaranya lewat media film dengan adanya tayangan tersebut dapat menambah pengetahuan, gambaran dan motivasi bagi anak muda sebagai manusia yang takwa, beriman, dan berahlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibah. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1, 73–87.
- Inawati. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 51–64.
- Isra. (2016). Nilai-nilai Keislaman dan Praktiknya dalam Pergaulan Antar Ikhwan dan Akhwat pada Organisasi Forum Lingkar Pena Makassar. *Jurnal Etnografi Indonesia*, 1, 70–75.
- Lestari. (2013). Nilai Religius dalam Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. In *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Qomariyah. (2016). Birrul Walidain dalam Film “Ada Surga di Rumahmu” (Analisis Semiotik Roland Barthes). In *Skripsi*.
- Rozak. (2017). Indikator Tawadhu dalam Keseharian. *Jurnal Madaniyah*, 1, 11.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.22460/P.V1I2P101-114.79>